

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Rantisa Wardani

NIM: 19531134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melalui tahapan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan

Nama : Rantisa Wardani

NIM : 19531134

Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan untuk Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

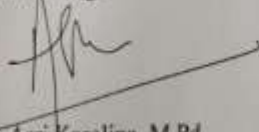
Demikian pernyataan ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 28 Juli 2023

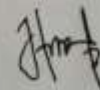
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Asri Karolina, M.Pd
NIP: 19891225201503 3 006

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd
NIDN: 16 080 1012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kutak Pesisir 108 Telp: (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaim@iaincurup.ac.id Kode Pos 30118

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2129 / In.34/FT/PP.00.9/ 2023

Nama : Rantisa Wardani
NIM : 19531134
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 15:00 s/d 16:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 06 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225201503 3 006

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. B. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rantisa Wardani

NIM : 19531134

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong*". Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan berdasarkan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sejujurnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juli 2023
Penulis



Rantisa Wardani
NIM: 19531134

MOTTO

*Dari Annas Bin Malik berkata: telah bersabda
Rasulullah SAW: “Barang siapa keluar rumah
untuk menuntut ilmu maka ia dalam Jihad
Fisabilah hingga kembali”. (H.R. Tirmidzi)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Terima kasih atas Ridho-mu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ketugas akhir. Keberhasilan yang kudapat semua atas kehendak-mu ya Allah, kusadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapa tdo'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.

- 1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta dan sangat aku sayangi kepada Abapaku Erpani dan Amaku Awara, terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a yang senantiasa kalian panjatkan untukku tanpa rasa Lelah sedikitpun, dukungan, dan semangat yang takterhingga yang telah kalian berikan kepadaku sehingga anakmu ini dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Kalian adalah orang paling berjasa dan teramat berharga dalam hidupku Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti bahwa perjuangan kalian tidaksia-sia dalam mendidik dan menyekolahkanku.*
- 2. Teruntuk Adikku Tersayang Revaldi Al-Findra, dan Rolinza Olivia Wardani, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi. Kalian adalah salah satu alasanku untuk menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.*

3. *Teruntuk Keluarga Besarku dari pihak Apak maupun dari pihak Amak yang tidak bisaku sebutkan satu persatu, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk kalian karena telah mendoakan, mensupport, dan memberikan memotivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*
4. *Teruntuk Cicik-cicikku, Om, Wawak, Bibik, Mamang, dan persepupuanku baik dari pihak Amak maupun dari pihak Apak terima kasih telah memberikan semangat dan motivasinya.*
5. *Untuk sahabatku sekaligus keluargaku Peni Kartika, dan Keluarga Besar di Nantal terima kasih atas semua Support dan Doa yang kalian berikan selama masa perkuliahan ini berjalan. dan Sahabat Kuliahku Pera Mustika, Reka Widiastuti, Rieza Anggraini, Risa Fadhlila, Pepti Zaliani terima kasih sudah menjadi teman, sekaligus sahabat bagiku yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.*
6. *Untuk Sahabatku sedari MA Negeri 1 Unggul Lahat, (LFSJC) Peni, Winda, Desma, dan Wahid terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi.*
7. *Terima kasih kepada Mr. AEP karena selalu mendoakan, mensupport penulis baik dari segi materil maupun non materil*
8. *Untuk THE KING'S Terima kasih telah sudi berjalan beriringan untuk menyelesaikan Pendidikan ini.*
9. *Teman- Teman Kknku Kelompok.86 Desa Garut, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong*

10. *Dan untuk teman-teman PPL ku Terkhusus para Tlungs. Om Ramek dan Tlungs Yola.*
11. *Seperjuangan PAI E Angkatan 2019*

ABSTRAK

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan baru yang dicanangkan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, yang ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Kelas X Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI Kelas X Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI di Kelas X Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong berdasarkan pada wawancara dengan narasumber sudah berjalan dengan baik yakni dari guru PAI kelas X, Wakil Kurikulum dan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Rejang Lebong dan telah menerapkan kurikulum merdeka dimulai dari tahap pembuatan atau penyusunan Perencanaan yaitu dengan pembuatan modul ajar, serta diikuti juga dengan pelaksanaan dimana pada tahap pelaksanaan ini dimana siswa yang diberikan hak untuk tetap aktif dan guru hanya menjadi fasilitator dimana tugas guru disini tidak memberikan penjelasan secara mendalam melainkan tugas guru disini lebih difokuskan pada penggunaan media atau ATP(Perencanaan) maupun pelaksanaan dengan modul ajar tentu yang berfokus pada peserta didik dan juga dengan evaluasi belajarnya dengan ulangan akhir dan membuat proyek kerja siswa. Masih ada faktor penghambat yaitu dari penjelasan narasumber dalam temuan penelitian masih banyak kekurangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti kurangnya pelatihan guru terhadap kurikulum baru ini dan juga melengkapi sarana dan prasarana kurikulum merdeka. Namun ada upaya dan pendukung seperti semangat guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka ini. Secara keseluruhan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong”*. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup

5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu pembimbing I dan II yakni Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd dan bapak Siswanto, M.Pd.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya.
8. Bapak kepala sekolah SMA N 5 Rejang Lebong yang telah member izin dan arahan selama penelitian.
9. Guru SMA N 5 Rejang Lebong yang juga sudah bersedia membantu peneliti selama di SMA N 5 Rejang Lebong semoga segala urusan dipermudahkan oleh Allah SWT.

Semoga amal kebaikan dan bantuan tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2023
Penulis

Rantisa Wardani
NIM: 19531134

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi Kurikulum Merdeka	11
1. Hakikat Implementasi Kurikulum Merdeka.....	11
2. Gaya Belajar Kurikulum Merdeka	16
3. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	18
4. Landasan Dasar Kurikulum Merdeka	19
5. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka	20
6. Prinsip Kurikulum Merdeka.....	21
B. Pembelajaran PAI Dalam kurikulum merdeka	22
1. Pengertian Pelajaran PAI	23
2. Tujuan Capaian Pembelajaran PAI	24
3. Kendala Dalam Penerapan Kurikulum merdeka.....	25
C. Penelitian Relevan	27

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
	A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	30
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
	C. Subjek dan objek penelitian	32
	D. Sumber Data penelitian	32
	1. Sumber Data Primer	32
	2. Sumber Data Sekunder	33
	E. Teknik Pengumpulan Data	34
	1. Observasi	34
	2. Wawancara	34
	3. Dokumentasi	35
	F. Teknik Penyajian Data	36
	1. Reduksi Data	37
	2. Penyajian Data	37
	3. Penarikan Kesimpulan	38
	G. Teknik Keabsahan Data	38
	1. Triangulasi Sumber	39
	2. Triangulasi Teknik	39
	3. Triangulasi Waktu	39
BAB VI	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
	A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
	1. Profil Umum SMA N 5Rejang Lebong	41
	2. Visi Dan Misi SMA N 5Rejang Lebong	44
	B. Temuan Penelitian	49
	1. Bagaimana Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong Lebong	49
	2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam	

penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI SMA N 5 Rejang Lebong.....	55
C. Pembahasan Penelitian	60
1. Bagaimana Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.....	61
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI SMA N 5 Rejang Lebong.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 4.1 JumlahSiswa	45
Tabel 4.2 Guru dan Pegawai PNS Serta Mata Pelajaran Yang diampu	45
Tabel 4.3 Guru dan Pegawai Non PNS Serta Mata Pelajaran Yang diampu.....	46
Tabel.4.4 Sarana dan Prasarana.....	46

Daftar Gambar

Gambar 4.1: Observasi Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	49
Gambar 4.2 :Wawancara Dengan Wali Kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong	50
Gambar 4.3 :Wawancara Dengan Waka Bidang Kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	51
Gambar 4.4 :Wawancara Dengan Kepala SMA Negeri 5 Rejang Lebong.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, dalam menentukan sumber daya manusia dan kemajuan suatu Negara. Di Indonesia pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dengan berbagai tujuan, salah satunya yang tercantum dalam UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa, pendidikan dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan umum sehingga menghasilkan kehidupan yang layak bagi setiap warga Negara Indonesia. Hal ini dijelaskan juga dalam Pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 bahwa, dengan berkembangnya peserta didik banyak anak yang menyadari pentingnya pendidikan, dimana mereka secara sadar langsung terjun dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab.¹

Begitu pentingnya tujuan pendidikan nasional sebagai acuan untuk menyelenggarakannya proses pendidikan di Indonesia, menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengerti, memahami, serta menjadikan individu yang berkualitas. Dengan berkembang pesatnya teknologi

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 3.

informasi dan tuntutan zaman yang terus berkembang, maka menuntut berbagai perbaikan dan peningkatan di bidang pendidikan.

Keadaan pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih terus ditingkatkan, untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas. Mengingat peranan pendidikan yang begitu penting untuk individu maupun dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolahan, serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah, sehingga mencetak generasi yang berkualitas, cerdas, dan memiliki karakter yang berbudi.²

Pendidikan memerlukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam bidang pendidikan, pastinya terus memperbaiki kurikulum yang diterapkan, yang bertujuan untuk melakukan meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas pendidikan. Namun, dalam penerapannya terjadi kendala yang membuat tidak mudahnya tujuan itu tercapai.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, dimulai pada tahun 1947 (“leer plan” atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai

²Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal, Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No 1, Tahun 2022, h. 44-48.

perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 3 2013 (kurikulum kurtilas), dan pada tahun 2018 pemerintahan melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi lalu kurikulum merdeka.³

Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan aktif, santai, tenang, gembira, tidak merasa tertekan, dan mengutamakan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Dengan tujuan untuk mencapai kelulusan dari berbagai jenjang, serta memiliki kompetensi yang berkualitas dan memberikan ruang pada guru untuk berinovasi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) yang diterapkan secara bertahap. Dengan bertujuan untuk mendorong pembelajaran

³ Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo : Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru yang merupakan fasilitator pendidikan, memiliki acuan dalam pembelajaran berupa kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, untuk memulihkan pembelajaran setelah Covid-19 yang memberikan dampak cukup signifikan di dalam pendidikan.⁴

Orientasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah OBE (*Outcome based education*). OBE merupakan proses pelaksanaan pendidikan berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret, ditentukan dari nilai pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku (sikap). Terdapat 5 prinsip dalam OBE, yaitu (1) fokus pada Capaian pembelajaran (CP), (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus *Plan-DoCheck-Action* (PDCA).

Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum pasca pandemi Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran pendidikan di Indonesia.

⁴ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 251.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, untuk membina dan mempelajari ajaran agama Islam secara menyeluruh. Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan manusia untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, memperbaiki kesalahan, kelemahan tentang agama Islam, serta membekali diri terhadap keyakinan dalam ajaran agama Islam untuk mencegah hal-hal yang munkar (buruk).⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat dalam kehidupan umat beragama Islam, yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan yang bermanfaat, damai, dan bermartabat. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu, menjadikan manusia untuk berusaha mengetahui ilmu pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Generasi muda yang memegang masa depan bangsa Indonesia haruslah memiliki kepribadian yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia. karena, jika tidak maka masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia mengalami kehancuran.

implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan, masih banyak sekolah yang belum mengetahui konsep Kurikulum Merdeka Belajar, dilihat dari perencanaan, proses maupun penilaian. Ada pula yang belum seutuhnya menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh informasi adanya sekolah yang

⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 251.

sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di wilayah Surakarta. Sekolah dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila.⁶

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Rejang Lebong adalah SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Kurikulum Merdeka Belajar mulai serentak diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dinas pendidikan kota Surakarta terus mengupayakan penekanan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan menerapkan di sekolah yang ada di Rejang Lebong. Terhitung mulai tahun ajaran 2022/2023, total sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar berjumlah 517 sekolah. Terutama yang sudah menerima surat keputusan (SK) penerapan Kurikulum Merdeka Belajar melalui jalur mandiri.

SMA Negeri 5 Rejang Lebong Dalam garis besar guru-guru masih berusaha untuk melakukan persiapan yang lebih matang, terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Seperti halnya diklat-diklat, karena banyak persiapan yang harus dilakukan terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam bidang administrasi pembelajaran. Namun, semuanya tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu diantaranya pembelajaran di kelas sebagian guru masih monoton menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat peserta didik jenuh.

Pada proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik masih menjadi objek

⁶Ani dan Pd, "PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013," Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Juni 2017. hlm. 14.

dalam pembelajaran, sehingga membuat kurangnya pengembangan kreativitas maupun kemampuan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan wujud perbaikan pembelajaran yang memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses pembelajaran, sehingga misi yang ingin dicapai antara lain menghasilkan lulusan dari jenjang tertentu benar-benar memiliki spesifikasi kompetensi yang baik. Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan peluang bagi guru untuk lebih mengeksplor tentang inovasi, kreativitas serta kebebasan untuk mandiri dalam menemukan materi yang dibahas.

Dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Didukung dengan observasi awal yang dilakukan dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berjalan di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Berdasarkan uraian tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, ***“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 REJANG LEBONG”***.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti fokuskan masalah ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan focus masalah di atas berikut adalah pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tentu sebuah penelitian memiliki target yang hendak dicapai atau dilihat. Maka tujuan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Bagaimana dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam 2 aspek yakni secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat seberapa baiknya pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.
- b. Bermanfaat untuk untuk melihat penilaian kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Rejang Lebong elah diimplementasikan dengan baik atau belum.
- c. Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kurikulum belajar siswa disekolah dalam hal memprioritaskan juga penilaian secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak sekolah atau madrasah agar melaksanakan kurikulum merdeka dalam proses belajar siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.
- b. Untuk para siswa atau pelajar mengetahui bahwa aspek sikap dan perilaku juga merupakan penilaian yang akan dilakukan oleh guru.
- c. Untuk guru dan pembimbing menjadi bahan evaluasi apakah penilaian autentik ini efektif diterapkan pada saat sekarang ini.
- d. Untuk peneliti menambah wawasan baru dan pergaulan baru selama penelitian di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Hakikat Implementasi Kurikulum Merdeka

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari hadirnya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian komprehensif dalam proses pendidikan, sehingga dengan adanya kurikulum ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di lembaga institusi formal atau sekolah. Kurikulum perlu disusun untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran bersama siswa pada saat di sekolah dengan mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk siswa meliputi: metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, program pendidikan, bimbingan dan konseling, supervisi, administrasi, serta hal-hal struktural lainnya.⁷

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan

⁷ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 251.

program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian dilakukan percobaan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.⁸

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Mulai tahun 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. Mulai dari TK B, Kelas I, Kelas IV, VII, dan X. Untuk mengukur kesiapan satuan pendidikan ini, pemerintah juga telah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah sistem pendidikan ialah kurikulum sebagai acuan dalam pemberian materi belajar. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah di Indonesia.⁹

34. ⁸Afandi dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.

⁹Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 56.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Sekolah atau madrasah juga berperan dalam menciptakan generasi yang beradab dan Islami. Maka madrasah dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien pada siswa dan mampu menjawab keinginan masyarakat sekitar. Sehingga sekolah atau madrasah seharusnya mampu menyusun kurikulum pendidikan agama Islam Aktual dan Ideal. Hal ini menjadi bentuk nyata upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk dan merubah perilaku siswa serta membentengi diri siswa terhadap hal-hal negatif dari lingkungan sekitar siswa.¹⁰

Dalam prosesnya guru menyusun administrasi pembelajaran berupa silabus, RPP, program tahunan dan program semester yang sekarang disebut ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru melaksanakan program berbasis keteladanan. Peringatan hari besar Islam dimanfaatkan sebagai momen menyampaikan ajaran akhlak yang mulia kepada siswa. Secara khusus kurikulum 2013 juga lebih menekankan pada aspek adab atau akhlak siswa yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan kata lain kurikulum merupakan indikator penentu dari suatu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI khususnya akidah dan akhlak siswa yang secara utuh mengajarkan tentang

¹⁰Ningrum dan Sobri, "*IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR*,"(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 21.

aturan-aturan agama Islam agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehingga akan tercipta tatanan masyarakat yang madani yakni tentram dan damai tanpa ada kerusakan dan pertikaian.¹¹

Kurikulum mempunyai peranan besar dalam tata kelola pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya kurikulum, dapat membantu proses penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga formal sehingga lebih jelas dan terarah sesuai dengan pedoman. Kurikulum menjadi syarat penting bagi pendidikan disuatu lembaga formal, sehingga kurikulum membentuk satu kesatuan dengan dunia Pendidikan. Kurikulum juga harus bisa meningkatkan kualitasnya serta melakukan penyesuaian dengan kondisi disetiap sekolah dengan mencermati kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, serta tetap mengingat bahwa kebutuhan pengembangan pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring berkembangnya zaman, kehadiran kurikulum juga perlu untuk dilakukannya pengembangan serta penyempurnaan baik mulai dari jenjang sekolah sampai dengan di perguruan tinggi agar tetap relevan dengan kondisi yang ada. Hal tersebut tentu menyesuaikan dengan tuntutan masa kini, yaitu integrasi teknologi yang berkembang dengan begitu pesat khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut, kurikulum juga harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada. Agar kurikulum tetap bisa relevan dengan perkembangan zaman, maka Menteri Bidang Pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

¹¹Yosita dan Deri Wanto, "*Kurikulum PAI Aktual dan Ideal di MIN 4 Rejang Lebong.*" *Jurnal Pendidikan Guru* 2022 Vol. 4 No. 1, h. 2-4.

Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan untuk mengadakan penyempurnaan dan pengembangan pada kurikulum yaitu dengan hadirnya “Kurikulum Merdeka”.

Kurikulum Merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan waktu pada siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman, kondusif, bebas stres dan tekanan, untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh siswa. Materi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih berfokus dalam pengembangan kompetensi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif dengan kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplor permasalahan terbaru seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tata kelola pendidikan perlu adanya sebuah kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan serta acuan pelaksanaan pembelajaran pada suatu instansi atau lembaga formal mulai dari tingkat sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu dengan adanya perubahan zaman yang begitu pesat seperti saat ini, perlu juga untuk melakukan pengembangan serta penyempurnaan pada kurikulum agar tetap bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada serta tetap relevan dengan

¹²Kemendikbudristek. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta : Kemendikbudristek,2021). h.15

perkembangan yang semakin cepat dalam berbagai dimensi kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan.

2. Gaya Belajar Kurikulum Merdeka

Setiap individu dalam menerima dan memahami suatu informasi akan menempuh cara yang berbeda-beda. Hal inilah yang disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar. Begitupula gaya belajar yang ada pada siswa. Dalam memahami dan memproses informasi dari guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, masing-masing dari siswa juga berbeda disesuaikan dengan gaya belajar yang ada pada dirinya. Siswa mampu memahami materi pelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah karena dengan adanya gaya belajar tersebut. Gaya belajar merupakan suatu cara konstan dan stabil yang dilakukan oleh individu ketika menangkap dorongan atau rangsangan, cara, mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.¹³

Keanekaragaman gaya belajar yang dimiliki oleh siswa perlu untuk diketahui sejak awal diterima pada suatu lembaga formal yang akan ditempuh. Hal tersebut dimaksudkan guna mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa sudah mengetahui gaya belajar yang dimiliki maka hasil pembelajaran nantinya juga akan dapat memperoleh nilai yang maksimal. Gaya belajar dari setiap siswa tentunya berbeda dengan yang lainnya. Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu pemahaman modalitas gaya belajar.

¹³Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 56.

Sehingga dengan adanya hal tersebut guru diharapkan untuk bisa mengenali gaya belajar setiap siswanya guna mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila gaya belajar siswa sudah diketahui maka guru juga dapat dengan mudah dalam menentukan metode, model, maupun strategi pembelajaran yang sesuai. Guru harus mengetahui seperti apa cara belajar yang dimiliki siswa, sehingga apa yang disampaikan guru dapat memberikan reaksi baik pada siswa.

Gaya belajar adalah usaha atau cara yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menerima dan memahami informasi yang diterimanya. Pada kegiatan pembelajaran siswa tentu memerlukan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari guru untuk mengetahui gaya belajar yang tepat dengan dirinya untuk kemudian diaplikasikan dalam kegiatan materi pelajaran. Guru yang mencermati gaya belajar siswa mempunyai kelebihan yaitu dapat mengetahui kesulitan pada siswa ketika memahami dan mengolah konsep tertentu yang sedang dipelajari. Dengan diketahuinya gaya belajar siswa maka baik siswa itu sendiri maupun guru juga akan lebih maksimal ketika proses pembelajaran sudah berlangsung.¹⁴

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen

¹⁴ Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Paparan Pembelajaran Paradigma Baru*. (Jakarta : Kemendikbudristek, 2021). h. 45

sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

4. Landasan Dasar Kurikulum Merdeka

a. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 berdasarkan landasan filosofis sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan sesuai dengan budaya bangsa. Pendidikan dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan kemampuan intelektual, komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan partisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa.¹⁵

b. Landasan Teoritis

¹⁵Mubarok dkk., “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia,” Jurnal Diroyah Islamiyah Volume 3 Nomor 1, h. 27.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan standar nasional menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.¹⁶

c. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum 2013, yaitu (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.

¹⁶Posangi, “*Landasan Kurikulum Pendidikan Islam.*” *Jurnal Diroyah Islamiyah* Volume 3 Nomor 4 (2021), h. 3-5

5. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran, berikut ini adalah karakteristik tersebut antara lain adalah:

- a. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam,
- b. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- c. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
- d. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- e. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁷

6. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan

¹⁷Hasan, *Informasi Dalam Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), hlm.2-6.

menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.¹⁸

B. Pembelajaran PAI Dalam kurikulum merdeka

Umat Islam yang terintegrasi dengan negara nasional Indonesia, sebagai pemeluk agama terbesar, meski berbeda-beda golongan, tetapi pada umumnya mereka memiliki aspirasi bahwa negara harus menempatkan agama dan pendidikan agama sebagai unsur fundamental bangsa dan character building. Pada awalnya, negara hanya memenuhi aspirasi tersebut secara terbatas, namun karena kedudukan umat Islam secara politik semakin penting maka negara menjadikan agama dan pendidikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan nasional. Dalam perjalanannya, negara dari waktu ke waktu bekerja keras memastikan bahwa pendidikan agama berperan mendukung agenda negara. Pendidikan agama memperkuat kualitas dan daya saing bangsa, integrasi nasional, dan terlibat menghilangkan kesenjangan sosial.¹⁹

Kehadiran suatu kebijakan pendidikan agama tidak terlepas dari kondisi sosial politik dimana kebijakan tersebut disusun. Kondisi tersebut berhubungan

¹⁸Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) h. 37.

¹⁹*Ibid*,h. 38

dengan realitas kehidupan politik negara, terutama dalam politik kebijakan pendidikan. Karena itu dapat dikatakan kebijakankebijakan yang dikeluarkan merupakan hasil keputusan politik yang sangat menentukan kebijakan pemerintah tertentu, sehingga perjalanan kehidupan bangsa dan negara Indonesia sejak berdiri hingga saat ini tetap berlangsung. Dalam sejarahnya, pengintegrasian agama pada pendidikan , sampai simbol keagamaan di lembaga-lembaga pendidikan, sudah dilakukan oleh masyarakat muslim di Indonesia sejak lama.²⁰

Secara kreatif, masyarakat muslim Indonesia melakukan transmisi dan internalisasi nilai dan norma agama Islam dalam beragam bentuk, dari mulai yang paling sederhana seperti pengajian al-Qur'an dan praktik ibadah sampai bentuk transmisi yang paling tinggi seperti pesantren dan madrasah. Oleh karena itu, bentuk transmisi kultural di kalangan muslim Indonesia yang dikenal mewujud dalam beragam bentuk, seperti pesantren, madrasah, majlis taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan Pendidikan Agama Islam. Bentuk transmisi dalam wujud Pendidikan Agama Islam—yang merupakan fokus tulisan ini—memiliki sejarah panjang dalam konteks sejarah umat Islam Indonesia.

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum, Mapel PAI harus mengarahkan peserta didik kepada:

²⁰ Direktorat Sekolah Dasar. *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. (Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, 2022), h. 3-6

- a. Kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah).
- b. Sikap memperkenankan (al-samḥah)
- c. Akhlak mulia (makārim al-akhlāq),
- d. Kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn).²¹

Ada banyak cara atau metode dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mapel PAI menggunakan berbagai pendekatan selain ceramah, yaitu:

- a. Diskusi-interaktif
- b. keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*).
- c. Berpihak pada anak (*student-centered learning*),
- d. Berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*),
- e. Pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*).
- f. Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*).²²

2. Tujuan Capaian Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

²¹ Assegaf, Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007). h. 54

²² Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal, Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No 1, Tahun 2022, h. 44-48.

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('*aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah NKRI.
- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- d. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
- f. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan

(ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.²³

3. Kendala Dalam Penerapan Kurikulum merdeka

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman atau modul ajar, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Serta peraturan pemerintah dan buku panduan kurikulum mendukung, sarana dan prasarana di Sekolah yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik, input peserta didik yang baik dan menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua siswa. Saran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka hendaknya guru menyampaikan kriteria pembelajaran serta penilaian dan indikator serta menggunakan teknik penilaian diri. penghambat lainnya guru kurang memahami kurikulum ini, waktu guru yang terbatas dalam mempelajari kurikulum baru baik kurang sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu: kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum melaksanakan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan

²³ *Ibid*, hlm. 45

penilaian autentik; guru menasehati dan membimbing peserta didik supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas; dan kepala sekolah melaksanakan monitoring.²⁴

C. Penelitian Yang Relevan

Penting untuk melihat penelitian yang serupa dengan yang sedang diteliti oleh penulis. Untuk itu peneliti juga sudah melihat dan membaca beberapa referensi dari karya tulis ilmiah lainnya khususnya tentang implementasi kurikulum merdeka. Berikut ini adalah penelitian yang relevan:

1. Sinta Fitria yang berjudul (2023) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam kurikulum merdeka pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik serta 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵ Persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan objek yang sama yakni penilaian autentik. Perbedaannya ialah

²⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Cetak Ke-2 (Edisi Revisi)*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 59.

²⁵Sinta Fitria, *“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam kurikulum merdeka pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”*, (Semarang: SKRIPSI UN, 2023), h. 59-71.

terletak pada waktu, dan target dalam penelitian yaitu ada yang menganalisis penilaian autentik dan ada yang mengamati implementasinya.

2. Penelitian dari Mahyudin Pada tahun 2023 dalam bentuk Jurnal yang diterbitkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang berjudul ‘*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Rumah Tahfiz Ar-Rahmah Nanggalo Padang*’. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data dari para ustadz dan ustadzah di rumah tahfidz ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Pengolahan data dengan menggunakan triangulasi. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa penilaian secara holistik memberikan keadilan dalam penilaian.²⁶ Berikut ini persamaan dan perbedaannya: Penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013. Perbedaannya ialah terletak pada target sasaran atau obyek penelitian yang mana objek yang ditelitinya mengenai penilaian autentik dalam kurikulum 2013 ini akan tetapi secara keseluruhan hampir sama.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arfianti yang berjudul ‘*Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MIS At-Tauhid Bontores Kabupaten Jeneponto*’. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik yakni berupa perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dalam menilai kemampuan siswa V MIS At-Tauhid Bontorea sudah berjalan dengan baik karena guru

²⁶Mahyudin, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Rumah Tahfiz Ar-Rahmah Nanggalo Padang*, (Padang: Jurnal UMSU, 2023), h. 5-9.

dalam merencanakan penilaian memasukkan RPP dan kisi-kisi instrumenn terkait penerapan. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan objek yang sama yakni penilaian autentik. Perbedaannya ialah terletak pada waktu, dan target dalam penelitian yaitu ada yang menganalisis penilaian autentik dan ada yang mengamati implementasinya.²⁷

²⁷Nur Arfianti, *Implementasii Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MIS At-Tauhid Bontores Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Semarang, 2022), h. 30-42.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Didalam mengungkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul '*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong*'. Penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif (penjabaran menyeluruh) dan dijabarkan secara deskriptif berupa penjelasan. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

28

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung turun lapangan dalam rangka mengobservasi objek yang akan diteliti. Penelitian dengan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam rangka mengungkap, menganalisis dan mengamati fenomena atau kejadian secara sosial. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan atau implementasi kurikulum merdeka. Dengan deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis yang mana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau narasi berupa teks dan paragraf-paragraf.²⁹

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

²⁹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2022), h. 45

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan peneliti mulai dari tanggal 21 Juni 2023 sampai dengan 21 September 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian memerlukan adanya tempat dalam meneliti yakni pada penelitian ini dilakukan tepatnya di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

C. Subjek dan objek penelitian

Berikut adalah subjek dan objek dalam penelitian ini

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang bisa memberikan informasi atau menjadi informan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.³⁰

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah wali kelas X yakni ibu Sabariah dan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek bisa juga di sebut target atau sasaran dalam penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

³⁰Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005), h. 110.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek.³¹

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Pengertian data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Dalam hal ini data primer penelitian ini ialah guru wali kelas X yakni ibu Sabariah dan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

³¹Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30.

1. Observasi

Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan (Observasi) adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti pada Guru PAI kelas X yakni ibu Sabariah dan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ialah observasi partisipan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut. Observasi ini telah dilakukan di SMA Negeri 5 Rejang Lebong yakni dengan observasi partisipan seperti peneliti mengamati langsung proses belajar dan proses guru memberi pembelajaran terhadap siswa seperti hal-hal apa saja yang di beri penilaian baik pengetahuan dan sikap siswa.³²

Proses observasi ini peneliti lakukan agar dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 110.

2. Wawancara

wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan kesepakatan yang baik dengan responden penelitian.³³

Sedangkan proses wawancara ini peneliti lakukan agar peneliti mendapatkan data-data yang akurat untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun setelah melakukan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berupa tulisan, gambar atau karya seseorang dan juga dalam bentuk tulisan seperti catatan harian. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, video, dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini diperlukan sebagai informasi pendukung, terutama untuk mengungkapkan informasi manajemen dan informasi operasional yang bersifat dokumenter.³⁴ Dalam pendokumentasian ini dicantumkan informasi mengenai dokumen-dokumen apa saja yang berkaitan dengan kajian peneliti, dimulai dari informasi

³³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

³⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h.

tentang profil, visi dan misi serta cara penilaian dalam belajar di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Sedangkan dokumentasi ini sendiri peneliti perlukan sebagai bahan penguat atau bukti nyata yang berbentuk gambar, ataupun informasi-informasi penting agar dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah seluruh data terkumpul melalui observasi dan wawancara maka harus melakukan tahap awal analisis data dengan reduksi data. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan semakin kompleks.³⁵

Data yang di reduksi dalam penelitian ini ialah seperti mengurutkan dari data yang ada berdasarkan observasi di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dengan menjelaskan observasi dengan bahasa yang mudah di mengerti dan juga data dari hasil wawancara dengan guru wali kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong dan pihak sekolah terkait di tulis rapi dan bahasa yang baik agar mempermudah untuk pembaca nantinya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

³⁵Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25.

Display data (penyajian data) Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini khususnya pada bagian pembahasan yakni mulai dari mendeskripsikan SMA Negeri 5 Rejang Lebong di mulai profil lokasi penelitian, mendeskripsikan visi dan misi instansi atau lembaga tempat penelitian, mendeskripsikan temuan awal dalam pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), lalu mendeskripsikan hasil pembahasan sesuai dengan urutan fokus penelitian yang hendak di teliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.³⁶

³⁶Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

Penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi kepada guru wali kelas X dan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum SMA Negeri 5 Rejang Lebong, melakukan pengulangan keterangan dan menanyakan keakuratannya kepada narasumber. Setelahnya yakni data terverifikasi akuratnya maka peneliti memberikan uraian kesimpulan dari temuan hingga hasil akhir pembahasan dan memberi penjelasan akhir apakah hal yang diteliti apakah sudah terlaksana atau belum tepatnya di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Seperti penjelasan di bawah ini.

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi

tertentu, Peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.³⁷

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ialah mengonfirmasi kebenaran tentang konsep penerapan kurikulum merdeka kepada wali kelas lainnya apakah sesuai dengan penjelasan dari wali kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi teknik ini peneliti gunakan dengan cara mengobservasi siswa selain kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong seperti juga mewawancarai wakil bidang kurikulum mengenai penilaian autentik yang dilakukan di SMA ini.

³⁷Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.³⁸

Peneliti melakukan kesepakatan dengan guru PAI kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong, juga dengan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum SMA Negeri 5 Rejang Lebong dengan surat keterangan bersedia dan telah melakukan wawancara dengan peneliti.

³⁸Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1993. pendidikan yang berlangsung selama ini dianggap belum optimal menyiapkan siswa dalam mencapai tujuan belajar, mulai tahun pelajaran 2002/2003 diberlakukan kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi (KSPBK), Kemudian pada tahun 2006 sebagai penyempurnaan dari KSBK di seluruh Indonesia diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Wujud dari kurikulum KTSP adalah penyempurnaan dan tercapainya pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di masing-masing satuan Pendidikan, dan terakhir pada tahun 2013 pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan KTSP, kemudian ditahun 2022 pemerintah menerapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum13, dengan mengembangkan penekanan pada SNP yaitu Standar Isi, proses, Penilaian dan sarana prasarana.

SMA Negeri 5 Rejang Lebong mulai tahun pelajaran 2003/2004 melaksanakan kurikulum 2004, dan untuk tahun 2007/2008 menerapkan

KTSP, kemudian pada tahun 2013 menerapkan K13 satu semester dan pada akhirnya kembali ke kurikulum KTSP. Berkenaan dengan perubahan system pembelajaran tersebut, menuntut kesiapan sarana dan prasarana penunjang untuk terlaksananya kurikulum Tiga Belas atau K13 di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka atau Kumer SMA Negeri 5 Rejang Lebong masih perlu melakukan pembenahan dan perbaikan di setiap sektor. Sebagai motivator dan fasilitator dalam melaksanakan kurikulum Merdeka, tentunya Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sangat diharapkan, Implementasi dari pemenuhan 8 SNP adalah program perbaikan sarana dan prasara sekolah yang memadai, oleh karena program bantuanke SMA Negeri 5 Rejang Lebong sangat kami harapkan.

Sebagai sekolah Standar Nasional (SSN) yang telah menerapkan system informasi manajemen (SIM) berbasis Dapodik maka sangatlah perlu memperbaiki dan memenuhi SDM yang kompetitif dalam administrasi berbasis OnLine.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Rejang Lebong
- b. Alamat sekolah : Jalan Air Bang, Kecamatan
Curup
Tengah
- c. Provinsi : Bengkulu
- d. Kabupaten : Rejang Lebong

- e. Kecamatan : Curup Tengah
- f. Kelurahan : Air Bang
- g. Jalan : Air Bang
- h. Kode Pos : 39125
- i. TipeSekolah : A
- j. TahunDidirikan :1993
- k. Status Tanah :Sertifikat
- l. Luas Tanah : 11.200 MP
- m. Email
:sman5rejanglebong@gmail.com
- n. JumlahRombel/JumlahSiswa : Kelas X =2 /30
Orang
- Kelas XI = 2 /32
Orang
- Kelas XII = 2 /46
Orang

3. IdentitasKepalaSekolah

- a. Nama Lengkap : Tuharlan Efendi, M.Pd
- b. NIP : 197011142005021001
- c. TempatTanggal Lahir : Ujung Padang, 14-11-1970
- d. PendidikanTerakhir/Jurusan/Tahun : S.2/BIOLOGI/2011

- e. TMT JabatanKepalaSekolah : 01-10-2015
- f. Alamat Rumah : Jl. Infantari Desa
Teladan
Kecamatancurupselatan
- g. No HP : 085267331345
- h. Email :tuharlanbiologi@gmail.com

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan masyarakat sekolah yang Maju, Alami, Religi,
dan Inovatif (MARI)

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan yang ada agar bisa diberdayagunakan.
- 2) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang Asri, Nyaman, Kondusif, dan Religi.
- 3) Membangun siswa yang berdisiplin tinggi, jujur, berbudaya, dan bertanggung jawab.
- 4) Menggali potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan dan mengasah bakat dan talenta.
- 5) Mewujudkan wawasan wiyata mandala dengan menjalin hubungan sosial baik secara internal maupun eksternal.
- 6) Menghasilkan output dan outcome yang unggul dan berkualitas.

- 7) Meningkatkan aktivitas dan efektivitas pembelajaran berbasis ICT.

5. Tujuan SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Berkaitan dengan misi sekolah

- a. Meningkatkan pemanfaatan potensi sekolah, sehingga secara optimal dapat melaksanakan proses Pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas serta berperan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
- b. Memiliki lingkungan berwawasanwiyata mandala, menjadikan suasana religious sebagai suasana pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa.
- c. Membentuk siswa agar mempunyai karakter disiplin yang tinggi, jujur, berbudaya dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai siswa.
- d. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, komputer, Bahasa inggris, olah raga, seni serta keagamaan dan sosial, sehingga:
 - Terbentuk tim akademik yang Tangguh dan berprestasi.
 - Dapat masuk lima besar dalam seleksi olimpiade mata pelajaran, komputer, dan Bahasa inggris.
 - Terbentuk tim olah raga yang Tangguh dan berprestasi.
- e. Membekali lulusan dengan keterampilan hidup, sehingga mereka mampu hidup secara mandiri dalam masyarakat, baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik.

- f. Meningkatkan motivasi lulusan untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang perguruan tinggi Negeri atau swasta favorit.
- g. Mengoptimalkan serta meningkatkan pendayagunaan laboratorium IPA, Perpustakaan dan Laboratorium Komputer.

6. Data siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

NO.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	10	20	30
2.	XI	12	20	32
3.	XII	22	24	46
JUMLAH		44	64	108

7. Jumlah Guru PNS di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Guru dan Pegawai PNS Serta Mata Pelajaran Yang diampuh

NO.	NAMA GURU/PEGAWAI	MAPEL YANG DIAMPUH/TUGAS
1.	Tuharlan Efendi, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Abdul Murad, S.Pd	Kimia
3.	Andes Namara, S.Pd	Fisika
4.	Drs. Habib Mustain	PAI
5.	Mulyono, S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Sunarto, S.Pd	Matematika
7.	Nurtati, S.Pd	Sosiologi

8.	Drs. Sofyan Syarif	Penjaskes
9.	Evi Novianti, S.Pd	Bahasa Inggris
10.	Asna, S.Si, M.Pd.Mat	Matematika
11.	Yosi Ervita, SE	Ekonomi
12.	Nelis Nurdin, S.Pd	BP/BK
13.	Sri Haryani, S.Pd	Kimia
14.	Siti Zulaiha, SP, M.Si	Biologi
15.	Sabaria, M.Pd	PAI
16.	Darmawan, S.Pd	Biologi
17.	M. Wariyanti, S.Pd	Sejarah
18.	Zuraidah	Kasubbag Tata Usaha

8. Jumlah Guru Non PNS di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

1.3 Guru dan Pegawai Non PNS Serta Mata Pelajaran Yang diampuh

NO.	NAMA GURU/PEGAWAI	MAPEL
1.	Nozi Mulyawan, S.Psi	BK/PKN
2.	Rini Oktavianda, S.Pd	Bahasa Indonesia/Kesenian
3.	Oktri Siska Maya Sari, S.Pd	Biologi/TIK
4.	Ade Yosita, S.Pd	Geografi/Sejarah
5.	Eis Hermi Destama	Geografi/PKN/KWU
6.	Angga Nugraha R.H, S.Pd	Biologi/PKN/Prakarya
7.	Melina Setiawati, A.Md. Kep	Tenaga UKS
8.	Dio S Fink Remusta F, Amd. AK	Staf Tata Usaha
9.	Mulyoto	Tenaga Kebersihan

10.	Jeng Reni Wulan Ningsih, S.Pd	Staf Tata Usaha
11.	Edi Kurniawan	Satpam

9. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Tabel.4.5 Sarana dan Prasarana

NO	SARANA / PRASARANA	KONDISI					
		B	RR	RMD	RB	JML	
1	RUANG						
	a	Ruang Kelas	13	2			15
	b	Ruang Guru	1				1
	c	Ruang KepalaSekolah	1				1
	d	Ruang Wakil KepalaSekolah	1				1
	e	Ruang Tata Usaha	1				1
	f	Ruang Perpustakaan	1				1
	g	Toilet	6	6			12
	h	Ruang Osis	-				-
	i	Ruang MajelisSekolah	-				-
	j	Ruang Sidang	-				-
	k	Ruang Aula	-				-
	l	Ruang UKS	1				1
	m	Ruang Kantin	1				1
	n	Ruang BK	1				1
	o	Ruang Mushola	1				1
	p	Ruang Jaga	1				1
	q	Gudang	1				1
r							
2	RUANG LABORATORIUM						
	a	Lab.Komputer	1				1
	b	Lab.IPABiologi	1				1
	c	Lab IPA Kimia	1				-
	d	Lab.IPA Fisika	-				-
	e	Lab.Bahasa	-				-
	f						
3	ALAT KANTOR						
	a	Komputer		1			1

	b	Mesin Laptop	-				-
	c	Laptop	8				8
	d	Brankas				1	1
	e	OHP / INFOKUS / LCD	4			1	5
	f	Telepon				1	1
	g	Televisi	1				1
	h	Tape Recorder	2	2			4
	i	Stabilizer				1	1
	j	Printer	6	1		3	10
	k	AC					
	l	KipasAngin	2				
4	ALAT PRAKTEK SISWA						
	a	Komputer	69				69
	b	AP Kesenian	1				1 Paket
	c	Olah Raga	1				2 Paket
	d	Alat DrumBand	1				3 Paket

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 5 Rejang Lebong dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas X. Berdasarkan hal tersebut Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan. Berikut hasil temuannya.



Gambar 4.1: Observasi Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

1. Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X fase E Semester 2 (Genap) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di sekolah ini. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada ibu Sabaria, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 5 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Kalo masalah peralihan semua yang berkaitan dengan peralihan pasti adanya adaptasi dan kalo saya baca lagi tentang pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, paham atau tidak itu kalo saya sendiri memang belum 100% paham. Karena itu merupakan hal yang baru di Indonesia, sifat yang dimunculkan ketika ada peralihan itu tentunya kita memperbanyak yang namanya literasi, entah kita membaca, mengamati yang telah berjalan yang dirasa kurikulum merdeka memang luar biasa, jadi kaya bangun tidur. Seolah olah ada hal yang baru yang perlu diraba-raba”³⁹

³⁹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sabaria, M.Pd, Pada Tanggal 10 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong



Gambar 4.2 :Wawancara Dengan Wali Kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Sabaria, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas X Fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwasanya untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini sudah cukup baik namun perlu diadakannya lagi evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasiannya agar lebih baik. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Murad, S.Pd selaku wakil ketua bidang Kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

“Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini berada pada fase E Serta masih baru dan perlu banyak pembiasaan, untuk pelajaran mengalami perubahan jam baik ada yang di tambah dan ada yang berkurang karena perubahan kurikulum ini. Prosedurnya hampir sama saja dengan kurikulum sebelumnya yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”⁴⁰

⁴⁰Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, M.Pd, Pada Tanggal 10 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong



Gambar 4.3 :Wawancara Dengan Waka Bidang Kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Senada dengan bapak Abdul Murad, M.Pd pemaparan itu juga disampaikan oleh bapak Tuharlan Efendi, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya hanya saja ada beberapa perubahan jam dan istilah-istilah baru dalam kurikulum merdeka ini.”⁴¹



Gambar 4.4 :Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Rejang Lebong

Jadi dapat dikatakan dari dua pemaparan Narasumber di atas bahwasanya kurikulum merdeka ialah kurikulum terbaru yang dibuat oleh

⁴¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tuharlan Efendi, M.Pd, Pada Tanggal 11 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

pemerintah untuk mengoptimalkan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan kebijakan pemulihan pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Murad, S.Pd selaku waka Kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka ini lahir setelah adanya covid-19 itu, sebelumnya pada saat waktu covid sering diadakan pembelajaran daring ternyata setelah pembelajaran daring itu ditemukan beberapa kemudahan. Setelah itu dibuatlah metode pembelajaran daring untuk menormalkan Kembali proses pembelajaran pada saat covid-19, kemudian setelah wabah covid ini dinyatakan tidak ada lagi maka dibentuklah sebuah terobosan terbaru dari pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.”⁴²

Senada dengan bapak Abdul Murad, S.Pd pemaparan dari bapak Tuharlan Efendi, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 5 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Bahwasanya yang dimaksud dengan kebijakan pemulihan pembelajaran disini yaitu dimana implementasi kurikulum oleh satuan Pendidikan ini harus memperhatikan ketercapaian peserta didik pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) maka diperlukanlah suatu kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan Pendidikan.”⁴³

Jadi dari hasil wawancara kedua Narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan pemulihan pembelajaran ini adalah suatu upaya untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang dikarenakan wabah covid-19 lalu.

⁴²Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, S.Pd, Pada Tanggal 11 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁴³Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Tuharlan Efendi, M.Pd Pada Tanggal 11 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar guru maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sabaria, M.Pd selaku Guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 beliau mengatakan:

“Tidak. Perubahan ini sama sekali tidak berpengaruh pada jam mengajar guru, karena projek tetap dihitung sebagai beban mengajar guru. Guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses belajar.”⁴⁴

Jadi dari pemaparan dari ibu Sabaria, M.Pd di atas dapat disimpulkan bahwasanya perubahan struktur tidak berdampak pada jam mengajar guru. Untuk mengetahui bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan penerapan kurikulum merdeka belajar maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Murad, S.Pd berikut.

“Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular/mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”⁴⁵

Apakah ada perubahan jam pelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka ini. Lalu bagaimana cara guru pai di SMA Negeri 5 Rejang Lebong mengembangkan modul ajar untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Berikut pemaparan ibu Sabaria, M.Pd guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

“Pengembangan modul ini dilakukan dengan cara assesmen atau menghimpun informasi kebutuhanakan metode dan cara belajar serta

⁴⁴Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sabariah, M.Pd, Pada Tanggal 12 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁴⁵Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, S.Pd, Pada Tanggal 12 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

juga dengan kesesuaian materi perjenjang dengan ururan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”⁴⁶

Lalu apa saja yang dipersiapkan oleh guru dalam Menyusun perencanaan kurikulum, berikut penjabaran bapak Abdul Murad, S.Pd.

“Hal yang dipersiapkan untuk menyusun perencanaan kurikulum ini seperti ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran sejenis RPP dan Silabus (memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dan modul ajar.”⁴⁷

Komponen apa saja yang dibutuhkan oleh guru dalam pengimplementasian dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar ini. Berikut penjelasan tambahan dari bapak kepala SMA Negeri 5 Rejang Lebong bapak Tuharlan Efendi, M.Pd berikut.

“Biasanya komponen-komponen yang dibutuhkan itu seperti modul ajar dan kebutuhan yang berdasarkan dengan assesmen apakah menggunakan ATP normal dan juga ATP untuk berkebutuhan khusus, termasuk juga sarana dan prasarana untuk pengimplementasian kurikulum merdeka ini.”⁴⁸

Selanjutnya apakah guru butuh penyesuaian tersendiri dalam perubahan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini dan bagaimana evaluasinya berikut penjelasan waka kurikulum yakni bapak Abdul Murad, S.Pd.

“Ya, tentu saja masih butuh proses yakni waktu untuk penyesuaian dan juga pelatihan serta sosialisasi tentang kurikulum terbaru ini, Sebenarnya dalam kurikulum merdeka ini masih bisa menggunakan evaluasi yang sama dengan kurikulum sebelumnya yakni masih dengan nilai-nilai sikap dan pengetahuan harian dan juga ulangan

⁴⁶Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sabariah, M.Pd, Pada Tanggal 13 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁴⁷Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, S.Pd , Pada Tanggal 13 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁴⁸Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tuharlan Efendi, M.Pd, Pada Tanggal 14 Juli 2023, di SMA Negeri 5Rejang Lebong

semester masih dilakukan meski juga dengan penilaian terbaru yang menyesuaikan seperti prakarya atau menciptakan suatu proyek untuk membuat karya-karya.”⁴⁹

Dalam kurikulum merdeka ini menjadi pertanyaan apakah masih ada siswa yang tinggal kelas, berikut penjelasannya.

“Dalam kurikulum merdeka ini tidak boleh ada siswa yang tinggal kelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya,akan tetapi dalam kondisi tertentu siswa yang memang tidak bisa naik kelas tetap dinaikan dengan syarat pindah sekolah.”⁵⁰

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini telah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Yang mana menerapkan pembelajaran dengan ATP biasa maupun ATP khusus tetapi meski masih belum optimal perlu pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka ini.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam

Tentu saja ada hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam berbagai hal termasuk penerapan kurikulum merdeka ini. Sebagaimana peneliti telah mekalukan wawancara dengan waka kurikulum yakni bapak Abdul Murad, S.Pd.

“Ya, tentu saja masih ada kendala yang dihadapi oleh saya dan rekan-rekan dalam Menyusun perencanaan kurikulum ini seperti kurangnya pelatihan kurikulum merdeka, tidak adanya pengalaman dalam kurikulum merdeka, dan kendala teknis seperti bahan ajar

⁴⁹Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, S.Pd, Pada Tanggal 14 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁵⁰Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tuharlan Efendi, S.Pd, Pada Tanggal 15 Juli 2023, di SMA Negeri 5Rejang Lebong

sesuai kebutuhan seperti audio visual maupun kinestik (contoh langsung).”⁵¹

Senada dengan hal tersebut ada juga penjelasan dari guru PAI Kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong, berikut pemaparan ibu Sabaria, M.Pd.

“Kurangnya pelatihan, kurangnya sarana modul dan lain-lain, dan kendala teknis yang berkaitan dengan pembagian jam-jam mata pelajaran yang sedikit berkurang karena ada system proyek kerja siswa penguatan profilpelajar Pancasila Dan religious, rata-rata siswa tidak terbiasa dengan cara baru ini dan memang butuh penyesuaian serta berproses karena dalam kurikulum merdeka ini ada proyek kerja untuk menciptakan suatu karya.”⁵²

Senada dengan hal tersebut dikuatkan lagi dari penjelasan dari waka kurikulum yakni bapak bapak Abdul Murad, S.Pd yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Nilai proyek kerja atau membuat karya tidak menjadi tolak ukur kenaikan dan nilai dalam raport tidak lagi menggunakan sistem KKM. Untuk faktor penghambatinisendirimasihbisadiatasi oleh guru dengan inisiatif dan kreativitas mengajar seperti dengan ice breaking dan masalah nilai selama masih bisa ditoleransi.”⁵³

Upaya apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat mengatasi factor penghambat dan menjadi faktor pendukung dari kurikulum merdeka belajar, berikut pemaparan guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong mengatakan.

“Dengan cara memperbanyak mengikuti pelatihan, dan kelengkapan modul-modul ajar. Motivasi dan semangat mengajar serta sedikit demi sedikit melengkapi kekurangan teknis seperti sarana dan

⁵¹Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, S.Pd, Pada Tanggal 17 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁵²Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sabariah, M.Pd, Pada Tanggal 17 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

⁵³Wawancara Dengan Waka Kurikulum Abdul Murad, S.Pd, Pada Tanggal 18 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

prasarana. Disaat mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri 5 Rejang Lebong pihak sekolah mendukung sarana dan prasarana meliputi, kesiapan modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran, penyediaan infokus dan ruang kelas yang nyaman, modul atau bahan ajar ATP (RPP Dan Silabus).”⁵⁴

Dari penjelasan tersebut masih banyak kekurangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti kurangnya pelatihan guru terhadap kurikulum baru ini dan juga melengkapi sarana dan prasarana kurikulum merdeka. Namun ada upaya dan pendukung seperti semangat guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka ini dan juga system baru yang menekankan student center atau pembelajaran berpusat pada siswa dimana guru hanya pengarah dalam jalannya pembelajaran.

C. Pembahasan Penelitian

Mengenai pembahasan tentang kurikulum merdeka ini tentu masih ada saja hal yang harus menjadi fokus khususnya pelatihan tentang kurikulum baru ini. Begitu pula di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini meski masih banyak hal yang perlu ditingkatkan mengenai penerapan kurikulum merdeka ini akan tetapi secara prosesnya sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada siswa kelas X. Melihat dari temuan dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi fokus peneliti yakni melihat implementasi kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 5 Rejang Lebong, penjelasannya sebagai berikut.

⁵⁴Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sabariah, M.Pd, Pada Tanggal 18 Juli 2023, di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

1. Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas X fase E Semester 2 (Genap) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui hukum Islam maupun pengetahuan tentang syariat Islam yang bersifat ‘amaliyah dengan didukung dari sumber Al Quran Maupun Hadis dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Implementasi dari kurikulum merdeka khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni telah berjalan baik sebagaimana mestinya meski ada beberapa kendala untuk itu berikut ini penulis memberikan analisa hasil penelitian. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas X yang mulai diterapkan pada tahun 2023. SMA Negeri 5 Rejang Lebong mengikuti kebijakan Kurikulum Merdeka secara mandiri berubah, dimana pada tingkatan SMA kelas X berada pada fase E, dan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Rejang Lebong berada pada tahapan berkembang.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibuk Sabaria, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas X Fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwasanya untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini sudah cukup baik namun perlu

⁵⁵Tesya Aprilia, SKRIPSI “Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD DCC Global Bandar Lampung”, Lampung: 2019, h.01

diadakannya lagi evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasiannya agar lebih baik. Serta dari pendapat narasumber lainnya dikatakan bahwasanya kurikulum merdeka ialah kurikulum terbaru yang dibuat oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pembelajaran. SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini telah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Yang mana menerapkan pembelajaran dengan ATP biasa maupun ATP khusus tetapi meski masih belum optimal perlu pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka ini

Tahapan implementasi pembelajaran memiliki tiga, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan implementasi pembelajaran PAI kelas X fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong yang terdiri dari:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan melakukan webinar, mempelajari platform merdeka belajar, mengikuti workshop guru penggerak Kurikulum Merdeka Belajar, mencari informasi mengenai Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

Setelah mengetahui konsep dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guru mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan kurikulum satuan pendidikan yang disediakan Kemendikbud Ristek. Penyusunan KOSP sebagai

pedoman penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis konteks satuan pendidikan dengan memodifikasi bagian dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tingkatan SMA yaitu berada pada fase E. lalu merumuskan visi, misi, dan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan, menentukan pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan lalu merancang pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka serta evaluasi dan pengembangan kurikulum merdeka.

Perencanaan selanjutnya melakukan penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk menjadikan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir setiap fase E dari Capaian Pembelajaran (CP) PAI di akhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran Syariah/Fikih disusun secara kronologis berdasarkan urutan pelajaran yang diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu dengan membedah dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, lalu membreakdown capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu dari ATP yang sudah dibuat guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang terapkan.⁵⁶

b. Pelaksanaan

⁵⁶ Direktorat Sekolah Dasar. *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. (Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, 2022), h. 4-12

Ada 3 tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pelajaran PAI kelas X Fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong yaitu:

1) Tahapan pra dan awal pengajaran (pra-instruksional)

Kegiatan yang dilakukan oleh guru menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya, menunjukkan manfaat materi pelajaran yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan kegiatan awal pengajaran pembelajaran pelaksanaan pelajaran PAI kelas X Fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong yakni salam, berdoa bersama, guru memastikan peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran dengan cara mengabsen dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.⁵⁷

2) Tahapan pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran ini berisi kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

⁵⁷ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.)*. (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). h. 23

Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan peserta didik, baik dari sikap, keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pelajaran PAI kelas X Fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Dimulai dari sikap peserta didik saat menjawab salam, bersikap tertib mengikuti pembelajaran saat penyampaian materi.

Dalam pembelajaran juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan perlakuan materi dan metode belajar yang berbeda. Guru juga mengkondisikan kelas dengan bijaksana, sehingga pembelajaran dapat terasa efektif dan efisien. Proyek yang dibuat dalam pembelajaran syariah juga melatih peserta didik mengasah minat dan bakat yang dimiliki dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi proyek yang dikerjakan dari mulai bentuk poster digital, puisi, drama, map mapping. Guru juga membangun komunikasi dengan baik saat pembelajaran dengan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan, berbagi informasi, dan memberikan tambahan materi ketika peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan.⁵⁸

3) Tahapan penilaian atau tindak lanjut

Dalam tahapan penilaian atau tindak lanjut ini guru sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penugasan kepada peserta

⁵⁸ *Ibid*, h. 12

didik untuk mempelajari bab selanjutnya, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, serta menutup pembelajaran dengan salam. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Pelajar Pancasila yang dikerjakan secara Bersamaan, tidak hanya pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Proyek Pelajar Pancasila pelaksanaan pelajaran PAI kelas X Fase E di SMA Negeri 5 Rejang Lebong yang sudah berjalan.

c. Evaluasi

Selanjutnya dalam proses evaluasi dilakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga dalam penilaian ini dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Dalam penilaian sumatif guru PAI menggunakan beberapa asesmen berupa tes lisan berupa praktek hafalan atau presentasi, kinerja/projek berupa penugasan proyek sesuai skill yang dimiliki siswa, tes tertulis berupa tes menggunakan quizizz, buku panduan, maupun UAS/UTS.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Dari penjelasan narasumber dalam temuan penelitian masih banyak kekurangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti kurangnya pelatihan guru terhadap kurikulum baru ini dan juga melengkapi sarana dan prasarana kurikulum merdeka. Namun ada upaya

dan pendukung seperti semangat guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka ini dan juga system baru yang menekankan student center atau pembelajaran berpusat pada siswa dimana guru hanya pengarah dalam jalannya pembelajaran.

Berdasarkan pada temuan penelitian peneliti menyimpulkan faktor penghambat dan pendukung dalam kurikulum merdeka sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman atau modul ajar, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Serta peraturan pemerintah dan buku panduan kurikulum mendukung, sarana dan prasarana di Sekolah yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik, input peserta didik yang baik dan menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua siswa. Saran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka hendaknya guru menyampaikan kriteria pembelajaran serta penilaian dan indikator serta menggunakan teknik penilaian diri. penghambat lainnya guru kurang memahami kurikulum ini, waktu guru yang terbatas dalam mempelajari kurikulum baru baik kurang sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu: kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum melaksanakan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik; guru menasehati dan membimbing peserta didik supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas; dan kepala sekolah melaksanakan monitoring.⁵⁹

⁵⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi)*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong*” Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang bersifat fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana dan prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya per-individu. Implementasi kurikulum merdeka belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.

Sedangkan penjelasan dari narasumber masih ada faktor penghambat dalam temuan penelitian masih banyak kekurangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti kurangnya pelatihan guru terhadap kurikulum baru ini dan juga melengkapi sarana dan prasarana kurikulum merdeka. Namun ada upaya dan pendukung seperti semangat guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka ini. Secara keseluruhan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 telah berjalan baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat memperdalam kembali tentang kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

1. Kepala sekolah harus berkoordinasi dengan guru kelas untuk membuat kurikulum bagi siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Untuk guru, terutama di kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Rejang Lebong selalu meningkatkan kreativitas mengajar dalam penilaian autentik bagi siswa.
3. Bagi orang tua, itu juga harus berperan aktif dalam mengajarkan siswa dengan akhlak yang baik dan sikap yang baik kepada siswa dengan lebih mengajarkan cara yang baik dan sesuai kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2022. *Penilaian Kurikulum Merdeka*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ani. 2017. "PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.1.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Afandi. 2007. "MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," (Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfianti, Nur. 2018. *Implementasii Kurikulum Merdeka Dalam Menilai Kemampuan Siswa di MIS At-Tauhid Bontores Kabupaten Jeneponto*, Makassar: SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Semarang.
- Aiman. 2016. *Evaluasi penilaian kurikulum merdeka; studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 1.
- Astuti dan Darsinah, 2018. "Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta." *Jurnal Managemen Pendidikan* - Vol. 13, No. 2.
- Agus Zaenul Fitri, Agus dan Binti Munah. 2013. *Penilaian Model Authentic Assessment*, Tulungagung: STAIN Tulungagung PresS.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran : Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi)*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini . 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsah Mutoharoh, Chomsah. 2020. *Analisis Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Candimulyo1 Magelang Tahun Ajaran 2019/2020*, Semarang: SKRIPSI UNNES.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Dasmalinda., Hasrul. 2020. "Penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol. 17 No. 1
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Ermawati dan Hidayat. 2018. "PENILAIAN DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO)," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 6 Nomor 2.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria, Sinta . 2015. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo", (Semarang: SKRIPSI UNES).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Bumi Aksara

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Hasan. 2013. *Informasi Dalam Kurikulum 2013*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harahap, Nursapia. 2019. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Mubarok. 2020. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia," Jurnal Diroyah Islamiyah Volume 3 Nomor 1.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Posangi. 2021. "Landasan Kurikulum Pendidikan Islam." Jurnal Diroyah Islamiyah Volume 3 Nomor 4.
- Sunarto. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.
- Safi, Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: El.Kaf.
- Sudoyo, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan A.R. Oesli No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21910-21914 Fax. 21619
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 28119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin JAM TANGGAL 5 September TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : SAITIKA KUMEDANI
 NIM : 0504034
 PRODI : PA
 SEMESTER : VI (TAMBAH)
 JUDUL PROPOSAL : IMPLEMENTASI SURVEILLANCE MEROFA

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.
 b.

c. ubah judul (tambahkan persiapan/kegiatan implementasi, penulisan Mardiah Belajar pada materi, Penalaran, dan belajar via di SWP PA di Ruang Kelas), Penetapan Penulisan...

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]
P. Anis Kandi

CURUP, 5 September 2022
 CALON PEMBIMBING II

[Signature]
[Name]

MODERATOR SEMINAR



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/340 /IP/DPMPTSP/VI/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Delegegasi Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 515/In.34/PT/PP.00.936/2023 tanggal 21 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Kartisa Wardani/ Lohat, 29 Maret 2001
NIM	: 19531134
Yekesjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMAN 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 22 Juni 2023 s/d 21 September 2023
Pemanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mematuhi semua ketentuan Peraturan-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila teriyata pemegang surat Izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 22 Juni 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Terselamatkan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SMAN 5 Rejang Lebong
 - Yang bersangkutan

LEMBAR PERSetujuan MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Rantisa Wardani (NIM. 19531134) yang berjudul *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong"* bahwa saya:

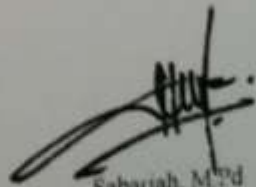
Nama : Sabariah, M.Pd
Jabatan : Guru PAI kelas X
Sekolah : SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Juli 2023

Guru PAI SMA N 5 Rejang Lebong



Sabariah, M.Pd
NIP. 19800805201001 2 019

DOKUMENTASI



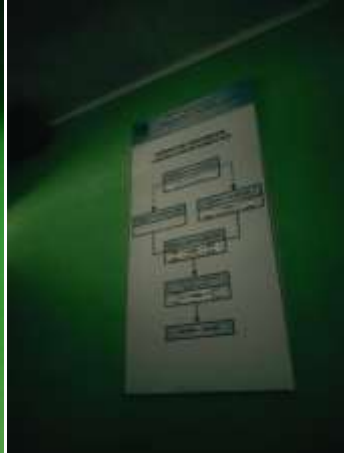
Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kurikulum Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas X Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong



Dokumentasi Selama Observasi Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

